BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia politik saat ini, terutama di kalangan partai-partai yang sedang memperebutkan simpati dan dukungan, terlihat banyak sekali kegiatan propaganda yang dilakukan, khususnya menggunakan media poster propaganda. Hal itu terjadi karena poster propaganda merupakan suatu bentuk kegiatan membujuk, mempengaruhi atau mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok yang berbeda dari sebelumnya.

Sejarah pun membuktikan bahwa negara manapun tidak dapat lepas dari peran poster dalam menjalankan sebuah propaganda. Poster propaganda berperan serta untuk kemajuan politik dan mengangkat ideologi maupun cita-cita. Poster Propaganda dibuat oleh para seniman dan desainer dengan berbagai teknik grafis, cetak, fotografi hingga media elektronik.

Awal terjadinya kegiatan propaganda di Indonesia pada tahun 1615 oleh Jan Pieterzoon Coen, pendiri Batavia, ia menciptakan sebuah iklan dengan tulisan tangan yang indah di surat kabar "*Memorie De Nouvellas'*. Karena keterbatasan teknologi percetakan, walaupun belum menggunakan foto atau gambar pada unsur visual, pada dasarnya

pengaturan letak huruf (tipografi) dalam halaman media cetak saat itu merupakan kesadaran tentang desain. (Arief, 2010, h.138).

Poster propaganda perjuangan Indonesia diawali sejak semangat Kebangkitan Nasional dan pidato-pidato Soekarno tentang Nasionalisme, timbul kesadaran akan nilai-nilai cinta kebangsaan. Sebagai bagian dari rasa cinta kebangsaan tersebut terekspresikan pada kegiatan menggambar sebagai bagian dari pengembangan bakat alam dan pendidikan dasar kesenirupaan, sehingga menghasilkan karya-karya yang mempunyai nilai semangat nasionalisme.

Menurut Sachari (2002), semangat nasionalisme yang diekspresikan pada kegiatan menggambar oleh para seniman saat itu, merupakan alasan didirikannya PERSAGI (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) pada tahun 1939, yang anggotanya sebagian besar adalah tukang-tukang gambar di biro reklame dan percetakan. Nilai-nilai yang muncul dari seniman PERSAGI, lebih banyak ditekankan untuk menggugah semangat atau sindiran terhadap keadaan yang seniman PERSAGI rasakan langsung akibat penjajahan Belanda. Tema-tema kritik sosial yang PERSAGI angkat merupakan bagian dari keseluruhan perjuangan bangsa Indonesia. Sudjojono sebagai juru bicara PERSAGI, mengungkapkan bahwa penjajahan hakikatnya adalah pelanggaran terhadap kemanusiaan habis-habisan, oleh karena itu setiap pencipta karya seni harus memberontak terhadap sekelilingnya (penjajah).

PERSAGI merupakan kelompok yang secara terang-terangan anti terhadap Belanda, sehingga dalam buku “Sejarah dan Perkembangan Desain dan Kesenirupaan di Indonesia” dikatakan bahwa karakter estetik dicari dari peninggalan-peninggalan zaman Hindu, kenyataan sehari-hari dan imajinasi karya gambar anak-anak yang masih dianggap murni karena belum terpengaruh oleh sistem nilai yang diterapkan Belanda. Kemiskinan dan ketertindasan merupakan faktor yang mengilhami nilai-nilai estetik. Selain perjuangan menentang penjajahan juga membangun nilai-nilai tersendiri yang dapat menciptakan semangat rakyat untuk berjuang. Karya-karya kesenian tersebut merupakan alat propaganda untuk mengobarkan semangat perjuangan (h.80).

Dalam rangka untuk menjelang hari kemerdekaan Indonesia, Sudjojono, Affandi dan Chairil Anwar membuat sebuah poster propaganda “Boeng Ajo Boeng” sesuai dengan permintaan Bung Karno kepada Affandi untuk menciptakan sebuah poster yang dapat membangkitkan semangat kemerdekaan. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, poster “Boeng Ajo Boeng” kembali diperbanyak, karena poster tersebut telah berhasil membangkitkan gejolak semangat kemerdekaan bagi rakyat Indonesia.

Poster propaganda perjuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dan melalui poster propaganda perjuangan dapat meyakinkan dunia internasional, bahwa

kemerdekaan Indonesia adalah wujud kehendak bangsa Indonesia yang telah diperjuangkan sejak puluhan tahun. Karena pada poster propaganda perjuangan yang dibuat oleh para seniman dan desainer Indonesia khususnya poster propaganda masa revolusi kemerdekaan Indonesia (1945-1949) terdapat unsur visual yang mempunyai makna kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia merupakan kehendak bangsa Indonesia sendiri dan semangat perjuangan kemerdekaan tidak pernah padam. Hal ini merupakan partisipasi para seniman dan desainer Indonesia dalam ikut serta berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka yang dapat diuraikan dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Poster perjuangan sebagai alat propaganda untuk membangkitkan semangat para pejuang dan seluruh rakyat Indonesia dalam berjuang meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Dalam poster propaganda perjuangan terdapat berbagai kata pembakar semangat dan unsur visual yang dapat perhatian seluruh rakyat Indonesia.
3. Proses pembuatan poster propaganda perjuangan oleh para seniman dan desainer Indonesia dibuat dengan bentuk

sederhana karena keterbatasan alat, bahan, dan dalam situasi penuh tekanan. Tapi bagaimanapun bentuknya, poster propaganda perjuangan telah tersebar dan sudah berfungsi sebagai alat pembangkit semangat para pejuang dan rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi poster propaganda masa perjuangan revolusi yang bertujuan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Unsur visual apa saja yang terdapat pada poster-poster propaganda perjuangan di masa revolusi kemerdekaan Indonesia (1945-1949), khususnya poster yang tersebar di kota Jakarta, Jogjakarta dan Bandung?

1.4 Pembatasan Masalah

Penekanan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Keberadaan poster propaganda perjuangan di masa revolusi kemerdekaan Indonesia (1945-1949), masa revolusi merupakan peristiwa besar dalam sejarah bangsa Indonesia.

- Poster propaganda perjuangan yang tersebar di daerah Jakarta, Jogjakarta dan Bandung.
- Melihat unsur visual seperti, ilustrasi, teks/ tipografi yang muncul dari poster-poster propaganda perjuangan.

1.5 Metode Penelitian

Menurut data dan fakta realitas di lapangan yang didapat adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka, dan penelitian ini lebih kepada aspek nilai-nilai estetis, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Denzim dan Lincoln 1987), yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dan penelitian adalah :

1. Studi kepustakaan (*Library Research),* yaitu mempelajari bahan-bahan dan data yang akan digunakan sebagai landasan teori serta pelengkap penulisan skripsi melalui media cetak, seperti: buku-buku pengantar desain komunikasi visual, jurnal dan majalah-majalah.
2. Studi lapangan (*Field Research*), yaitu meneliti atau melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan bahan atau data primer dengan cara wawancara.
3. Pengumpulan data melalui media elektronik dan *cyber*.

1.6 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud, penelitian ini adalah meninjau untuk melihat, mengetahui dan mempelajari berbagai unsur visual pada poster propaganda perjuangan yang mempunyai peran penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan di Indonesia.

Tujuan, penelitian ini dengan mengetahui dan mempelajari unsur visual apa saja yang membentuk poster propaganda perjuangan di masa revolusi kemerdekaan Indonesia dapat memberikan pandangan, wawasan tentang poster-poster yang beredar saat itu.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu di bidang Desain Komunikasi Visual, dalam menciptakan sebuah desain poster, khususnya poster propaganda yang dapat mempengaruhi atau mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok sebagaimana pada propaganda perjuangan yang dapat membangkitkan semangat perjuangan rakyat Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini maka peneliti menyusun secara sistematis sebagai berikut.

Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Unsur Visual dan Poster Propaganda, merupakan bab yang menguraikan teori utama dan referensi-referensi yang akan digunakan untuk membahas unsur visual yang terdapat pada poster-poster propaganda perjuangan di masa revolusi kemerdekaan Indonesia.

Poster Propaganda Perjuangan Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia, merupakan bab yang menguraikan tentang data-data dari poster-poster propaganda perjuangan yang akan diteliti, baik data primer maupun sekunder.

Tinjauan Unsur Visual pada Poster Propaganda Perjuangan di Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia, merupakan bab yang menguraikan pembahasan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu meninjau unsur visual yang terdapat pada poster propaganda perjuangan dengan menggunakan landasan teori serta metode penelitian.

Kesimpulan, merupakan bab yang menguraikan kesimpulan, berisikan paparan inti yang memuat kesimpulan umum yang disimpulkan dari bab satu hingga bab empat.